

BAGIAN I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Guru adalah seorang pengajar yang profesional. Hal ini dapat dirasakan, dinilai, diamati dari situasi kelas, hasil belajar siswa, dan tanggapan siswa terhadap tugas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ukuran yang mudah digunakan untuk mengukur keprofesionalan guru adalah jika kelas yang diajar menjadi “surganya siswa untuk belajar”. Menurut Sudjana (2002: 152) “Tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan guru”. Untuk meningkatkan berhasilnya pendidikan disekolah dapat dilihat dari faktor – faktor yang mempengaruhi belajar mengajar.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Zulfadrial (2012: 64) mengatakan “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mengajar adalah yang menentukan terciptanya kondisi belajar yang kondusif, dinamis, dan produktif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar”. Faktor-faktor yang menjadi penentu tersebut diantaranya adalah adanya sumber daya manusia, daya dukung peralatan serta perangkat kebijakan. Dari berbagai faktor itu akhirnya bermuara pada tujuan akhir proses pendidikan yaitu kelancaran proses belajar

mengajar. Berbicara proses belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari guru sebagai pengajar dan siswa sebagai siswa. Dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin mencapai keberhasilan. Bagi guru keberhasilan yang dimaksud adalah dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga siswa dapat hasil belajar serta berprestasi serta mampu meningkatkan daya intelektual dan daya emosional.

Profesionalitas seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tak berarti menjadi bermakna. Untuk mencapai hal tersebut perlu kerangka pembelajaran secara konseptual (model pembelajaran) yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Diharapkan kesadarannya bahwa yang dipelajari itu berguna bagi hidupnya. Serta seorang guru dapat menggunakan strategi dalam proses pembelajaran. Zulfadrial (2012: 112) menyatakan “Strategi belajar mengajar dapat diartikan siasat guru untuk mengoptimalkan interaksi antara siswa dengan komponen-komponen lain dari sistem intruksional secara konsisten dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”.

Proses belajar mengajar yang efektif dan terampil, guru diharapkan mempunyai model pembelajaran yang dapat menjadi acuan dalam proses belajar, sehingga siswa juga dapat menerima pelajaran tersebut dengan baik dan benar, dengan adanya model pembelajaran, siswa juga turut berpartisipasi aktif, karena semua siswa dilibatkan secara besar dalam kegiatan belajar, tidak

hanya siswa yang berprestasi yang aktif, yang tidak berprestasi pun juga ikut aktif.

Pembelajaran di dalam kelas didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Indikasinya menimbulkan suatu kejenuhan pada siswa dalam kegiatan belajar. Terdapat berbagai macam cara dalam mengatasi hal tersebut, dengan menggunakan metode atau cara pengajaran yang sesuai. Pada dasarnya sekarang ini terdapat banyak metode belajar yang dapat digunakan agar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif terhadap siswa. Salah satunya yaitu metode belajar kelompok. Belajar kelompok adalah suatu proses transfer ilmu yang melibatkan lebih dari satu orang, dimana antara orang yang satu dengan yang lain saling melengkapi. Dengan adanya belajar kelompok siswa diharapkan lebih mengerti dalam menangkap suatu pelajaran, karena siswa tersebut juga akan aktif berinteraksi dengan teman dalam kelompoknya.

Proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai hasil belajar yang baik. Kenyataannya masih banyak sekali sekolah-sekolah yang masih belum tepat dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga pencapaian hasil belajar siswanya masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Salah satunya terjadi di MAN 2 Ketapang pada mata pelajaran TIK masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM.

MAN 2 Ketapang merupakan salah satu sekolah yang dalam kegiatan belajarnya masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan masih menggunakan metode mengajar konvensional berupa ceramah. Seluruh pembelajaran disampaikan oleh guru tanpa mengharuskan siswa aktif dalam proses pencarian atau pemrosesan masalah dalam pelajaran tertentu. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Dengan penggunaan metode konvensional ini dapat menimbulkan rasa jenuh siswa terhadap pelajaran tertentu, dan dapat menurunkan hasil belajar siswa dalam menerima pembelajaran. Salah satunya menjadi kendala bagi guru untuk menyampaikan suatu pelajaran tidak terkecuali pada mata pelajaran TIK. Guru Mata pelajaran TIK di MAN 2 Ketapang masih menggunakan metode konvensional akibatnya siswa cenderung dan susah untuk didapatkan terutama pada materi Menu dan Ikon Aplikasi Pengolah Kata, sehingga hasil belajar yang diterima kurang memuaskan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang memilih materi Menu dan Ikon Aplikasi Pengolah Kata adalah hasil ketika Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 2 Ketapang. Bahwa proses pembelajaran di bidang komputer masih tergolong rendah. Ketika proses belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang diam dan kelihatan bingung atau sibuk sendiri. Dari sumber yang sama juga diketahui bahwa guru yang bersangkutan mengatakan hal yang sama dengan apa yang alami selama menjalani PPL di MAN 2 Ketapang dan

mempunyai tingkat KKM yaitu 75. Berikut adalah nilai rata – rata ulangan siswa pada materi Menu dan Ikon Aplikasi Pengolah Kata pada tahun 2014/2015 berturut-turut dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai Rata - Rata Ulangan Siswa pada Materi Menu dan Ikon
Aplikasi Pengolah Kata Tahun 2014/2015

Kelas	Nilai
X A	63
X B	65
X C	68

Sumber : Guru Mata Pelajaran TIK MAN 2 Ketapang

Berdasarkan pada Tabel 1.1 terlihat bahwa nilai rata – rata ulangan siswa pada materi Menu dan Ikon Aplikasi Pengolah Kata masih tergolong rendah, maka ingin memberikan suatu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Alternatif yang ingin diberikan yaitu tentang pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran Kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Pembelajaran Kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling bekerjasama dengan siswa lainnya.

Pembelajaran kooperatif mawadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok. Siswa dalam kelompok harus memiliki rasa kebersamaan, artinya tiap anggota dalam kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student centered*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam hasil belajar siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Adapun model pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) ketergantungan yang positif; (2) Pertanggungjawaban individual; (3) kemampuan bersosialisasi; (4) Tatap Muka, dan (5) evaluasi proses kelompok.

Berdasarkan karakteristik Pembelajaran kooperatif maka yang sesuai adalah *Computer Assisted Intruction* (CAI) yang merupakan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran yang melibatkan pengguna komputer secara lansung terhadap siswa untuk menyampaikan isi pelajaran, memberikan latihan – latihan dan menguji kemampuan belajar siswa.

Model pembelajaran CAI adalah salah satu alternatif untuk memberikan variasi dalam pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Karena proses pembelajaran merupakan teknik pelaksanaan yang digunakan

guru dalam proses penyampaian materi atau sesuatu hal yang dianggap penting dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan. Karena model pembelajaran CAI adalah suatu program pengajaran atau pembelajaran yang diakses melalui komputer sehingga pemakai dapat berinteraksi langsung dengan komputer. Ada beberapa tipe yang termasuk kedalam model pembelajaran CAI yaitu: Tipe *Drill and Practice*, Tipe *Tutorial*, Tipe *Simulasi*, Tipe *Intructional Games*. Dari ke empat model pembelajaran CAI tersebut, maka memilih tipe *tutorial*.

Tipe *Tutorial* didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran khusus dengan pembimbing yang terqualifikasi, dengan penggunaan komputer untuk tutorialnya pembelajaran. *Tutorial* dalam model pembelajaran CAI sebagai pengganti sumber belajar yang proses pembelajarannya diberikan lewat media teks, grafik, animasi, audio, video yang tampak pada monitor yang menyediakan pengorganisasian materi, soal-soal latihan dan pemecahan masalah.

Pembelajaran CAI tipe *tutorial* dapat membantu siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Oleh karena itu, untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam belajar siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran TIK pada materi Menu dan Ikon Aplikasi Pengolah Kata di MAN 2 Ketapang.

Berdasarkan alasan yang dapat diungkapkan, menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CAI dengan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *computer Assisted Intruction* Tipe *Tutorial*

Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Menu dan Ikon Aplikasi Pengolah Kata di kelas X MAN 2 Ketapang”.

B. Rumusan Masalah

Sugiyono (2013:52) menyatakan ”Masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang benar-benar terjadi”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan masalah adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang menimbulkan persoalan yang perlu pemecahan dengan metode tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran CAI tipe *Tutorial* terhadap hasil belajar siswa pada materi Menu dan Ikon Aplikasi Pengolah Kata Kelas X MAN 2 Ketapang”.

Adapun sub - sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Materi Menu dan Ikon Aplikasi Pengolah Kata sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional di kelas X MAN 2 Ketapang?
2. Bagaimanakah nilai rata –rata hasil belajar siswa pada Materi Menu dan Ikon Aplikasi Pengolah Kata sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CAI tipe tutorial di kelas X MAN 2 Ketapang?

3. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa pada Materi Menu dan Ikon Aplikasi Pengolah Kata yang menggunakan model konvensional dengan model CAI di kelas X MAN 2 Ketapang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran CAI tipe *Tutorial* terhadap hasil belajar siswa pada kelas X MAN 2 Ketapang pada materi Menu dan Ikon Aplikasi Pengolah Kata. Selanjutnya tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada materi Menu dan Ikon Aplikasi Pengolah Kata sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional di kelas X MAN 2 Ketapang.
2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran pada materi Menu dan Ikon Aplikasi Pengolah Kata sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CAI tipe *tutorial* di kelas X MAN 2 Ketapang.
3. Pengaruh hasil belajar siswa pada materi Menu dan Ikon Aplikasi Pengolah Kata yang menggunakan model konvensional dengan model CAI di kelas X MAN 2 Ketapang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran CAI tipe tutorial pada materi Menu dan Ikon Aplikasi Pengolah Kata di kelas X MAN 2 Ketapang. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai kesiapan pengembangan pengajaran sesuai wawasan keilmuan disiplin ilmu pendidikan TIK dalam rangka mewujudkan pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Ketapang.
- b. Sebagai referensi lanjutan yang sejenis khususnya kemampuan guru pendidik teknologi informasi dan komunikasi dalam pengolahan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa di MAN 2 Ketapang.
- c. Sebagai bahan referensi di perpustakaan IKIP – PGRI Pontianak sehingga dapat digunakan oleh rekan-rekan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang berkaitan dengan kontribusi tertentu yang diberikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap objek penelitian, baik individu maupun kelompok organisasi. Adapun manfaat

praktis dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Sebagai berikut:

a. Siswa

Diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran agar ketika ditanya oleh guru yang bersangkutan faham atau dapat menjelaskan apa yang ditanyakan.

b. Guru

Diharapkan lebih bisa membuat variasi dalam pembelajaran agar siswa bisa lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar.

c. Sekolah

Menjadi motivasi kepada sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa di kelas dalam menerima pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dibuat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian tidak keluar dari kerangka penelitian, berikut ini akan diuraikan mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:61), “Variabel penelitian diartikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang lain, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2013 : 61) “Variabel bebas adalah Variabel yang mempengaruhi/ yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CAI *tipe tutorial*.

b. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2013 : 61) bahwa “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

2. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran *Computer Assisted Instruction* (CAI) Tipe Tutorial

Model Pembelajaran CAI *tipe tutorial* dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan pengguna komputer secara langsung terhadap siswa untuk menyampaikan isi pelajaran, memberikan latihan – latihan dan menguji kemampuan belajar siswa.

Tutorial dalam pembelajran *Computer Assisted Intruction* (CAI) ditujukan sebagai sumber belajar yang proses pembelajarannya diberikan

lewat media teks, grafik, animasi, audio, dan video yang tampak pada layar monitor yang menyediakan pengorganisasian materi, soal-soal latihan dan pemecahan masalah.

Program tutorial pada dasarnya sama dengan program bimbingan, yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal pada Materi Menu dan Ikon Aplikasi Pengolah Kata.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka - angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Jadi hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada materi Menu dan Ikon Aplikasi Pengolah Kata di Kelas X MAN 2 Ketapang.

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:96) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dan telah dinyatakan dalam pertanyaan”. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CAI Terhadap Hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Ketapang pada materi Menu dan Ikon Aplikasi Pengolah Kata.

H_a : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CAI Terhadap Hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Ketapang pada materi Menu dan Ikon Aplikasi Pengolah Kata.

G. Jadwal Penulisan Skripsi

Komponen ini berisi sekuensi waktu, dimana satu kegiatan dan kegiatan lainnya dilakukan oleh peneliti. Bagi para peneliti jadwal penelitian penting untuk memberikan petunjuk dan beban pekerjaan yang dilakukan oleh para peneliti, sehingga mereka dapat mengatur intensitas kegiatan menjadi konstan.

Jadwal penelitian juga bermanfaat untuk menyelesaikan penelitian secara keseluruhan. Jadwal penelitian ini dapat disusun dalam bentuk tabel. Dengan tabel ini, peneliti dapat mengetahui secara jelas karena keseluruhan proses dapat ditampilkan (Darmadi, 2011:256).

